

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat.¹ Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Disamping itu, selain berperan penting dalam kehidupan manusia secara individu, pendidikan juga berimplikasi besar terhadap kemajuan suatu bangsa, maju mundurnya satu bangsa tergantung pada pendidikan itu sendiri. Semakin maju pendidikan suatu bangsa maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa tersebut.

Ajaran agama Islam juga sangat memperhatikan masalah pendidikan, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11, berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ. ﴿المجادلة : ١١﴾

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5.

Berdasarkan ayat tersebut telah dijelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman. Matematika merupakan salah satu dari berbagai ilmu pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman. Matematika juga merupakan salah satu kekuatan utama pembentuk konsepsi tentang alam, serta hakikat dan tujuan manusia dalam berkehidupan, bahkan jatuh banggunya suatu negara dewasa ini, tergantung dari kemajuannya di bidang matematika dan IPTEK.²

Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang ingin meningkatkan mutu pendidikan seperti tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan salah satu tujuan pendidikan nasional tersebut yakni manusia itu harus memiliki pengetahuan (ilmu) dan keterampilan, ini sangat bertepatan

²Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu dalam Perspektif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 172.

³Depatemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

dengan pesan nabi Muhammad SAW. dalam sebuah hadits shahih riwayat Bukhari muslim.⁴

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Hadits tersebut menerangkan kepada kita bahwa siapa saja yang menginginkan kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat, keduanya haruslah dicapai dengan ilmu. Kata ilmu berasal dari abahasa arab “ilm yang berarti pengetahuan, merupakan lawan kata jahl yang berarti ketidaktahuan atau kebodohan.⁵ Perkembangan ilmu pengetahuan merupakan salah satu dari keberhasilan terbesar dari akal dan pemikiran manusia.

Salah satu tujuan untuk mewujudkan Pendidikan Nasional, maka diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Laju perkembangan IPTEK dewasa ini harus diiringi dengan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan intelektual dan moralitas tinggi. Sejalan dengan itu, kemajuan IPTEK sangat ditunjang oleh kemajuan di berbagai segi pendidikan. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika merupakan salah satu ilmu dasar dan telah berkembang sangat pesat, baik materi-materi maupun kegunaannya. Matematika biasanya dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit oleh anak-anak maupun orang dewasa.

Pendidikan yang sering menjadi sorotan adalah pendidikan di sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar

⁴ Sutrisno dan Muhyidin, Albarosis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012) h. 14

⁵Abudin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2012), h. 155

merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang paling utama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami peserta. Peserta yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan modern yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, bahkan sampai perpendidikan tinggi. Namun sangat disayangkan, selama ini matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang susah untuk dimengerti dan ditakuti oleh peserta. Indikasinya dapat dilihat dari hasil belajar peserta yang kurang memuaskan.

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa mendapatkan pengetahuan mengenai matematika, memiliki keterampilan dalam permasalahan matematika, dan membentuk sikap yang baik dalam pembelajaran matematika. Sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran matematika, perlu adanya pembelajaran yang efektif dimana metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Salah satu fungsi diberikannya pelajaran matematika adalah sebagai alat yang berguna dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam upaya memahami ilmu pengetahuan lainnya. Pemecahan masalah sangat

penting dalam pelajaran matematika karena proses pemecahan masalah akan menjadikan pemahaman siswa lebih baik. Pemecahan masalah merupakan kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pemecahan masalah, siswa yang melakukan pemecahan masalah dimungkinkan dapat menerapkan keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada proses pemecahan masalah tersebut.

Istilah matematika memiliki beberapa pengertian bergantung pada cara pandang orang melaksanakannya. Apabila kita cermati setiap orang dalam kegiatan hidupnya akan terlibat dengan matematika, mulai dari bentuk yang sederhana dan rutin sampai pada bentuknya yang kompleks. Misalnya, menghitung dan membilang, dua contoh kegiatan rutin dan sederhana, hampir dikerjakan oleh setiap orang. Dua contoh kegiatan matematika lainnya "mathematical problem solving" dan "mathematical reasoning" dikerjakan oleh sekelompok orang tertentu saja.⁶ Oleh karena itu pendidikan matematika sangat berguna untuk setiap orang, di dalam kehidupan sehari-hari kita pasti menemukan penerapan dari pembelajaran matematika dari hal yang kecil sampai hal yang paling besar. Dalam jual beli kita selalu menggunakan operasi hitung bilangan pada saat membayar dan mengambilkan uang hasil jual beli, dan para pedagang menggunakan ilmu aritmetika sosial dalam menentukan harga penjualan agar menghasilkan untung dan tidak mendatangkan kerugian, begitu juga ketika mereka menentukan diskon pada barang yang mereka jual. Dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang matematika yaitu pada surah Al-Kahfi ayat 25 tentang penjumlahan, yang berbunyi:

⁶Heris Hendriana & Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 1.

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا ﴿١٠٦﴾

Berdasarkan isi pada Tafsir Al-Qurthubi menjelaskan bahwa berita yang datang dari Allah tentang lama tinggal mereka. Ath-Thabari mengatakan, “ Sungguh, di masa lalu bani Israil berbeda pendapat tentang masa hingga diketahui di masa Nabi Muhammad SAW. Sehingga sebagian mereka mengatakan bahwa mereka tinggal selama 309 tahun.” Allah SWT menyampaikan kepada Nabi-Nya bahwa selama masa itu mereka dalam keadaan tidur. Sedangkan setelah itu tidak diketahui oleh manusia. Allah SWT memerintahkan agar pengetahuan tentang lama masa itu dikembalikan kepada-Nya.

Abu Ali berkata: “Dan ditambah Sembilan tahun, maksudnya mereka menambah tinggal selama Sembilan, lalu kata berikutnya di hilangkan”. Adh-Dhahhak berkata: “Dan mereka tinggal dalam goa 300 tahun. Mereka berkata “Tahun-tahun atau bulan-bulan semua itu atau hari-hari. Maka Allah SWT turunkan tahun-tahun.

Dikisahkan oleh An-Naqqasy yang artinya bahwa mereka tinggal selama 300 tahun Syamsiah dengan hitungan hari-hari. Ketika pemberitahuan ini datang kepada Nabi seorang arab maka disebut “Sembilan”. Dengan demikian pemahamannya menurut beliau adalah tahun-tahun Qamariah. Tambahan ini adalah antara dua hitungan. Sedemikian itu pula yang disebutkan oleh Al-Ghaznawi adalah dengan perbedaan antara dua macam tahun: Syamsiah dan Qamariah. Karena setiap

33 sepertiga tahun akan berbeda satu tahun, sehingga dalam 309 tahun berbeda Sembilan tahun.⁷

Berdasarkan Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pengurangan terdapat pada Q.S. Al-'Ankabut ayat 14, yang berbunyi:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ
الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Ayat di atas membahas tentang lamanya Nabi Nuh AS tinggal bersama kaumnya, yaitu 1000 tahun dikurang 50 tahun atau 950 tahun lamanya.

Terdapat pada Al-Qur'an dan tafsirnya menjelaskan bahwa kisah para nabi itu dimulai dengan menceritakan riwayat perjuangan Nabi Nuh. Beliau adalah bapak para Nabi. Ia berdakwah menyeru kaumnya supaya beriman kepada Allah SWT Dan mempercayai kerasulannya selama 950 tahun. Namun demikian, ia tidak pernah merasa bosan mengajak mereka, baik siang maupun malam. Kadang-kadang dengan suara yang lembut, tetapi sering juga dengan suara yang keras menyampaikan ancaman Allah terhadap kekafiran mereka. Akan tetapi usaha beliau tidak kunjung berhasil. Hanya segelintir saja diantara mereka yang mau beriman. Selebihnya menolak dan mendustakan beliau. Oleh karena itu, Allah menyiksa mereka. Dikirimlah siksaan yang disebut "Topan Nabi Nuh", yakni berupa banjir yang menenggelamkan mereka semua. Tidak seorang pun yang selamat dari siksaan Allah itu kecuali orang yang beriman yang ikut dalam bahtera Nabi Nuh.

⁷ Al Qurthbi, Syaikh Imam, *Tafsir Al Qurthubi*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2008), h. 975-978.

Al-Hikam meriwayatkan: diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ia berkata, “Allah mengutus Nabi Nuh ketika usia 40 tahun dan berdakwah pada kaumnya selama 950 tahun menyeruh mereka untuk mengikuti agama Allah dan Nabi Nuh hidup setelah Banjir (topan) selama 60 tahun, sehingga jumlah manusia menjadi banyak dan tersebar. (Riwayat Al-Hikam).⁸

Menurut penjelasan kedua ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah mengajarkan kita penjumlahan dan pengurangan. Penjumlahan dan pengurangan merupakan sebagian unsur dari operasi dalam ilmu matematika. Jadi sebenarnya matematika sudah dibahas dalam Al-Qur’an melalui isyarat-isyarat Allah dalam suratnya, salah satunya adalah terdapat pada surah Al-Kahfi ayat 25 dan Surah Al-‘Ankabut ayat 14.

Peran para pendidik matematika sangatlah penting dalam hal tersebut. Banyak tantangan dan kendala yang dihadapi oleh para pendidik matematika dalam melaksanakan tugasnya. Para pendidik matematika atau biasa disebut dengan pendidik matematika harus memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan pendidik mata pelajaran lainnya. Pendidik matematika harus bisa menjelaskan dan memberi pemahaman tentang materi yang ia sampaikan kepada para peserta yang kadang sulit untuk menerima pembelajaran matematika.⁹ Sehingga setelah dilaksanakannya proses pembelajaran peserta memiliki kemampuan matematika yang diharapkan yang merupakan hasil dari proses pembelajaran tersebut.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid VII Juz 19-20-21*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 374-375.

⁹ *Ibid.*, h. 19.

Adapun matematika dalam dunia pendidikan, berdasarkan hasil penelitian di Indonesia, ditemukan bahwa tingkat penguasaan peserta didik dalam matematika pada semua jenjang pendidikan masih sekitar 34%, ini sangat memprihatinkan.¹⁰ Anggapan masyarakat, khususnya kalangan pelajar, matematika masih merupakan pelajaran sulit, membingungkan bahkan sangat ditakuti oleh sebagian besar pelajar.

Setelah melakukan pembelajaran pastinya seorang pendidik akan melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menilai pesertanya sampai dimana pemahaman peserta terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pendidik dalam mengajar. Kemudian, untuk menilai peserta seorang pendidik pasti mempunyai standar dalam penilaian, yang biasa dikenal dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yang merupakan standar penilaian minimum untuk menyatakan bahwa peserta telah paham dan telah menguasai suatu materi.¹¹

Berdasarkan informasi dari pendidik mata pelajaran matematika pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah MTs Al-Azhar Anjir Serapat Timur menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,5 yang belum mencapai KKM yang dimiliki oleh sekolah adalah 65. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran matematika, guru masih menggunakan konvensional dan guru cenderung menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran, sehingga siswa hanya pasif menerima apa yang diberikan guru.

¹⁰Moch. Masykur & Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 34.

¹¹Dwi Setyorini, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Matematika Pada Operasi Pecahan Aljabar untuk mencapai KKM di Kelas VIII-1 MTsN Selat Kuala Kapuas", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, 2014, h. 5.

Pembelajaran konvensional adalah lebih menitikberatkan pada proses mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa yang cenderung membuat siswa pasif dalam pembelajaran.¹²

Berdasarkan pengalaman pendidik pada sekolah MTs Al-Azhar Anjir Serapat Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 diperoleh bahwa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan aljabar kelas VII terdapat 75% peserta yang hasil belajarnya tidak mencapai KKM.

Pada saat peneliti melakukan wawancara beberapa peserta menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan susah untuk di pahami. Akibatnya banyak peserta yang memperoleh nilai rendah dalam pelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar matematika juga terjadi pada peserta MTs Al-Azhar Anjir Serapat Timur. Pendidik juga mengatakan bahwa nilai itu semakin rendah apabila soal-soal yang di berikan untuk mengukur kemampuan peserta tidak sesuai dengan contoh soal yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung, karena peserta cenderung terpaku pada contoh soal yang diberikan.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (*effective*/berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah di tetapkan. Disamping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang di dapat siswa dan guru pun diharapkan memperoleh "pengalaman baru" sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya.¹³ Karena efektivitas adalah suatu kegiatan yang menunjukkan keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah

¹²Komang Suardika, *Strategi Pembelajaran Konvensional*, <http://kmsuardika.files.wordpress.com/2013/08/kemampuan-pemecahan-masalah.pdf>.

¹³Muhammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari behavioristik sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching dan Learning)*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h.163.

ditetapkan terdahulu. Oleh karena itu, salah satu usaha pengajar untuk menunjang terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menarik adalah dengan menggunakan strategi pembelajran *Small Group Discussion*.

Adapun dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut dan menggunakan salah satu alat peraga Domino Matematika (Domat) agar pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi *Small Group Discussion* Berbantuan Domino Matematika Pada Materi Pecahan Bentuk Aljabar Di Kelas VII MTs Al-Azhar Anjir Serapat Timur Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul ini peneliti perlu memberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

a. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Efektifitas berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat, membawa hasil (berhasil guna).¹⁴Efektifitas adalah suatu

¹⁴W.J.S. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), cet. Ke-VII, h. 311.

tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.¹⁵ Adapun efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dilihat dari hasil belajar matematika peserta pada tes akhir. Kriteria keefektifan pada penelitian ini mengacu pada ketuntasan belajar suatu kelas, pembelajaran suatu kelas dapat dikatakan tuntas jika $\geq 75\%$ dari jumlah peserta telah memperoleh nilai ≥ 65 pada hasil tes akhir. Jadi penelitian ini dikatakan efektif apabila hasil belajar matematika peserta pada tes akhir yang diajar menggunakan strategi *Small Group Discussion* berbantuan alat peraga domino matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pacahan aljabar memperoleh hasil $\geq 75\%$ dari jumlah peserta yang telah memperoleh nilai ≥ 65 . Nilai 65 ini merupakan nilai KKM untuk matematika yang disepakati dan ditetapkan di MTs Al Azhar Anjir Serapat Timur Tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis member kesimpulan bahwa efektivitas adalah proses yang tepat guna sasaran dan waktu sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

b. Strategi *Small Group Discussion*

Strategi *Small Group Discussion* adalah proses belajar yang dilakukan secara berkelompok kecil dimana dalam kelompok mereka terdiri maksimal 5 orang. Adapun kelebihan dari strategi *Small Group Discussion* ini adalah metode diskusi dapat merangsang peserta untuk lebih kreatif khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi

¹⁵Salimin & Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 61.

setiap permasalahan serta dapat melatih peserta untuk mengemukakan pendapat secara verbal, disamping itu diskusi juga dapat melatih peserta untuk menghargai pendapat orang lain.¹⁶ *Small Group Discussion* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang dalam proses pembelajarannya peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil guna untuk memecahkan dan mendiskusikan beberapa topik permasalahan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

c. Alat Peraga Domino Matematika

Alat peraga Domino Matematika (Domat) berupa kartu yang berisi soal dan jawaban, yang dibagi menjadi dua bagian yang sama, satu bagian berupa soal dan bagian lainnya merupakan jawaban untuk soal dari kartu lain.¹⁷ Alat peraga adalah salah satu jembatan agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika. Dengan menggunakan alat peraga, siswa dapat melihat langsung bagaimana keteraturan serta pola yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya sehingga dengan menggunakannya dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Aljabar

Prinsip yang digunakan dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan bentuk aljabar adalah sama seperti penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa, yaitu dengan menyamakan penyebutnya.

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 156.

¹⁷Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika (untuk pendidik, calon pendidik, orang tua, dan para pencinta Matematika)*, Bandung: ALFABETA, 2013, h. 151-152.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Materi yang diambil adalah materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Aljabar.
- b. Peserta yang diteliti adalah peserta kelas VII-B MTs Al-Azhar Anjir Serapat Timur.
- c. Peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Small Group Discussion* berbantuan alat peraga Domino Matematika.
- d. Pada penelitian ini, peneliti melihat dari skor pretes dan posttest peserta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran matematika peserta kelas VII MTs Al-Azhar Anjir Serapat Timur tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan strategi *Small Group Discussion* berbantuan alat peraga Domino Matematika efektif?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah pembelajaran matematika peserta kelas VII MTs Al-Azhar Anjir Serapat Timur tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan strategi *Small Group Discussion* berbantuan alat peraga Domino Matematika efektif.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul di atas adalah:

1. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika dalam pendidikan.
2. Mengingat pentingnya variasi dalam pembelajaran matematika agar kedepannya tidak hanya pendidik saja yang aktif dalam pembelajaran matematika tetapi peserta pun bisa berperan aktif dalam pembelajaran matematika.
3. Mengingat bahwa hasil belajar adalah ukuran pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh kesungguhan dan kesadaran yang tinggi.
4. Sepengetahuan peneliti belum ada peneliti yang meneliti tentang hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* berbantuan alat peraga Domino Matematika di sekolah tersebut sebelumnya.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mempunyai kegunaan antara lain:

1. Sebagai masukan dan informasi bagi pendidik untuk dapat memvariasikan strategi pembelajaran, khususnya pengajaran matematika untuk mencapai tujuan yang optimal;
2. Sebagai media belajar bagi peneliti untuk menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis dalam bentuk karya ilmiah dan sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan

menggunakan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* berbantuan Alat Peraga Domino Matematika;

3. Sebagai informasi dalam upaya meningkatkan kualitas belajar matematika peserta;
4. Sebagai masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan;
5. Sebagai dasar yang dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

G. Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berupa tinjauan teoritis. Bab ini berisi tentang efektivitas, pembelajaran matematika, strategi pembelajaran, strategi *Small Group Discussion*, Domino Matematika, hasil belajar matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan aljabar.

Bab III berupa metode penelitian. Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument tes, hasil uji coba instrument penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV yakni tentang laporan hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi kegiatan pembelajaran, deskripsi kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar siswa, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V berupa penutup yang berisi simpulan dan saran.